

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, dipaparkan metode penelitian yang menjadi landasan penelitian ini. metode penelitian tersebut meliputi (1) metode penelitian, (2) partisipan dan lokasi penelitian, (3) pengumpulan data, (4) analisis data, dan (5) definisi operasional. Semua metode penelitian tersebut dibahas secara berurutan sebagai berikut.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti menggambarkan secara objektif, sistematis, faktual, dan akurat aspek fonologi, morfologi, dan leksikal bahasa yang terdapat di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Penelitian deskriptif ini tidak mempertimbangkan benar atau salahnya penggunaan bahasa pada penuturnya sehingga data bahasa yang tersaji pun apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sinkronis, yaitu penelitian bahasa yang dilakukan dengan cara membandingkan variasi atau dialek bahasa Simalungun antara satu titik pengamatan dengan titik pengamatan yang lain di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun dalam satu periode.

Adapun metode kajian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga metode yang didasarkan pada tahapan strategisnya, yaitu sebagai berikut. (1) metode pupuan lapangan digunakan pada tahap pengumpulan data. (2) metode dialektometri digunakan pada tahap analisis data, dan (3) metode informal digunakan pada tahap penyajian data hasil analisis. (Mahsun, 1995, hlm. 93-194)

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berdomisili atau tinggal di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Setiap daerah yang menjadi titik pengamatan dicari tiga informan untuk memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai situasi kebahasaan setempat. Informan tersebut harus memiliki syarat-syarat seperti yang diutarakan Mahsun (2012, hlm. 324) sebagai berikut.

- 1) Nama,
- 2) Jenis kelamin,
- 3) Usia,
- 4) Tempat lahir,
- 5) Pendidikan tertinggi,
- 6) Pekerjaan,
- 7) Tinggal di desa/dusun ini sejak tahun,
- 8) Pernah bepergian keluar desa/dusun,
- 9) Bahasa yang digunakan, dan
- 10) Bahasa lain yang dikuasai.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara dengan enam titik penangamatan, yaitu Desa Purba Tua Baru, Desa Purba Tua Etek, Desa Purba Tua, Desa Purba Sinombah, Desa Sinar Baru, dan Desa Sibangun Mariah.

Tabel 3.1 Situasi Kebahasaan di Kecamatan Silimakuta

Nama Desa	Situasi Kebahasaan (berbahasa)			
	Sebelah Timur	Sebelah Barat	Sebelah Utara	Sebelah Selatan
Desa Purba Tua Baru	Simalungun	Karo	Simalungun	Simalungun
Desa Purba Tua Etek	Simalungun	Simalungun	Karo	Simalungun
Desa Purba Tua	Simalungun	Simalungun	Simalungun	Simalungun
Desa Purba Sinombah	Simalungun	Simalungun	Simalungun	Simalungun/Karo
Desa Sinar Baru	Simalungun	Simalungun	Simalungun	Simalungun
Desa Sibangun Mariah	Simalungun	Simalungun	Simalungun	Simalungun

Tabel 3.2 Situasi Geografis di Kecamatan Silimakuta

Nama Desa	Letak			Morfologi		
	Pantai	Km dari pantai	Di pedalaman	dataran	pegunungan	berbukit
Desa Purba Tua Baru	-	15 km	-	7 km ²	4,7 km ²	-
Desa Purba Tua Etek	-	1,548 km	pedalaman	-	pegunungan	-
Desa Purba Tua	-	-	-	-	-	-
Desa Purba Sinombah	-	145 km	-	dataran	-	-
Desa Sinar Baru	-	151 km	-	-	-	-
Desa Sibangun Mariah	-	3 km	-	36 km ²	-	-

Tabel 3.3 Penduduk di Kecamatan Silimakuta

Nama Desa	Jumlah	Pria	Wanita	Di bawah 20 th	Antara 20-40 th	Di atas 40 th
Desa Purba Tua Baru	856	426	430	112	524	220
Desa Purba Tua Etek	1196	593	603	390	308	500
Desa Purba Tua	877	367	510	414	308	110
Desa Purba	895	458	437	392	298	205

Sinombah						
Desa Sinar Baru	820	404	416	387	296	137
Desa Sibangun Mariah	2317	1121	1196	923	814	580

Tabel 3.4 Etnik di Kecamatan Silimakuta

Nama Desa	Mayoritas etnik	%	Minoritas etnik	%
Desa Purba Tua Baru	Simalungun	96,8	Campuran	3,8
Desa Purba Tua Etek	Simalungun	80	Karo, Tapanuli, Jawa	20
Desa Purba Tua	Simalungun	99	Campuran	1
Desa Purba Sinombah	Simalungun	94	Jawa	6
Desa Sinar Baru	Simalungun	99	Batak Toba	1
Desa Sibangun Mariah	Simalungun	97	Campuran	3

Tabel 3.5 Mata Pencaharian di Kecamatan Silimakuta

Nama Desa	Bertani	Nelayan	Berdagang	Buruh	Pegawai	Lain-lain
Desa Purba Tua Baru	96 %	-	2 %	-	2 %	-
Desa Purba Tua Etek	95 %	-	3 %	-	2 %	-
Desa Purba Tua	98 %	-	1 %	-	1 %	-
Desa Purba Sinombah	99 %	-	-	-	0,5 %	0,5 %
Desa Sinar Baru	98 %	-	-	-	-	2 %
Desa Sibangun Mariah	99 %	-	-	-	-	1 %

Tabel 3.6 Pendidikan di Kecamatan Silimakuta

Nama Desa	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Kursus-Kursus	Pesantren
Desa Purba Tua Baru	78	22	16	15	68	5

Desa Purba Tua Etek	90	60	30	30	10	60
Desa Purba Tua	145	48	15	8	30	4
Desa Purba Sinombah	153	45	13	5	83	7
Desa Sinar Baru	80 %	60 %	55 %	2 %	3 %	7 %
Desa Sibangun Mariah	318	154	41	12	410	3

Tabel 3.7 Sarana Pendidikan di Kecamatan Silimakuta

Nama Desa	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Kursus-Kursus	Pesantren
Desa Purba Tua Baru	98 %	90 %	80 %	2 %	-	-
Desa Purba Tua Etek	10 %	20 %	10 %	10 %	-	-
Desa Purba Tua	70 %	70 %	50 %	1 %	-	-
Desa Purba Sinombah	70 %	50 %	35 %	2 %	-	-
Desa Sinar Baru	80 %	60 %	55 %	2 %	-	-
Desa Sibangun Mariah	90 %	75 %	80 %	0,1 %	-	-

Tabel 3.8 Agama Penduduk di Kecamatan Silimakuta

Nama Desa	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lain-lain
Desa Purba Tua Baru	0,4 %	36 %	63,6 %	-	-	-
Desa Purba Tua Etek	5 %	85 %	10 %	-	-	-
Desa Purba Tua	0,1 %	99 %	-	-	-	-
Desa Purba Sinombah	4 %	96 %	-	-	-	-
Desa Sinar Baru	-	100 %	-	-	-	-
Desa Sibangun Mariah	-	80 %	20 %	-	-	-

Tabel 3.9 Hubungan dengan Antardesa di Kecamatan Silimakuta

Nama Desa	Sangat Lancar	Lancar	Sedang	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Desa Purba Tua Baru	-	v	-	-	-
Desa Purba Tua Etek	-	v	-	-	-

Desa Purba Tua	-	v	-	-	-
Desa Purba Sinombah	-	v	-	-	-
Desa Sinar Baru	-	v	-	-	-
Desa Sibangun Mariah	v	-	-	-	-

Tabel 3.10 Prasarana Hubungan Antardesa di Kecamatan Silimakuta

Nama Desa	Jalan Kaki	Bus	Minibus	Sepeda Motor	Perahu	Kapal Laut	Kuda	Pesawat
Desa Purba Tua Baru	-	v	v	v	-	-	-	-
Desa Purba Tua Etek	-	-	-	v	-	-	-	-
Desa Purba Tua	v	v	-	v	-	-	-	-
Desa Purba Sinombah	-	v	-	v	-	-	-	-
Desa Sinar Baru	-	v	-	v	-	-	-	-
Desa Sibangun Mariah	v	v	-	v	-	-	-	-

Tabel 3.11 Usia Desa-Desa di Kecamatan Silimakuta

Nama Desa	Di atas 500 th	Antara 200-500 th	Antara 50-100 th	Di bawah 50 th
Desa Purba Tua Baru	-	v	-	-
Desa Purba Tua Etek	-	v	-	-
Desa Purba Tua	-	-	v	-
Desa Purba Sinombah	-	v	-	-
Desa Sinar Baru	-	v	-	-
Desa Sibangun Mariah	-	-	v	-

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari korpus, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut.

3.3.1 Korpus

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah jawaban lisan dari daftar tanya yang berasal dari kosakata dasar Swadesh yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti sebanyak 200 kosakata. Kosakata dipilih berdasarkan kondisi sosial masyarakat Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Kosakata sebanyak 200 sudah dianggap cukup oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini. Pemodelasian ini dilakukan agar data yang terjaring dari daftar tanya tersebut dapat memunculkan lebih banyak variasi bahasa, terutama variasi bahasa pada unsur fonologi, morfologi, dan leksikal yang ada di setiap titik pengamatan atau desa yang terdapat di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Data tersebut berupa dialek bahasa Simalungun di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai untuk menjaring data sebagai pedoman wawancara di lapangan adalah daftar tanya berjumlah 200 kosakata. Daftar tanya dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis kosakata yang disusun berdasarkan medan makna untuk mempermudah penelitian. Daftar tanya tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kata ganti orang, sapaan, dan acuan sebanyak 5 kosakata.
2. Kata yang termasuk dalam sistem kekerabatan sebanyak 14 kosakata.
3. Kata yang termasuk dalam bagian tubuh manusia sebanyak 31 kosakata.
4. Kata yang termasuk dalam rumah dan bagian-bagiannya sebanyak 7 kosakata.
5. Kata yang termasuk dalam dapur dan bagian-bagiannya sebanyak 13 kosakata.
6. Kata yang termasuk perangai, kata sifat, dan warna sebanyak 24 kosakata.
7. Kata yang termasuk dalam kata tugas sebanyak 6 koakata.

8. Kata yang termasuk dalam pakaian dan perhiasan sebanyak 3 kosakata.
9. Kata yang termasuk dalam tanaman dan pepohonan sebanyak 16 kosakata.
10. Kata yang termasuk dalam hewan sebanyak 37 kosakata.
11. Kata yang termasuk dalam waktu, musim, keadaan alam, benda alam, dan arah sebanyak 7 kosakata.
12. Kata yang termasuk dalam gerak dan kerja sebanyak 15 kosakata.
13. Kata yang termasuk dalam penyakit sebanyak 1 kosakata.
14. Kata yang termasuk dalam bilangan dan ukuran sebanyak 3 kosakata.
15. Kata yang termasuk dalam pasar dan bagian-bagiannya sebanyak 1 kosakata.

Penggunaan kosakata berdasarkan medan makna seperti yang telah ditentukan di atas diharapkan lebih dapat menunjukkan ciri-ciri khas dari dialek di Silimakuta tersebut.

Selain daftar tanya-an di atas, penelitian ini juga menggunakan angket terbuka untuk profil informan dan informasi daerah Kecamatan Silimakuta.

Tabel 3.12 Daftar tanya-an

Desa: ...		
No.	Gloss	Bahasa Simalungun
1.
...

Keterangan dari tabel daftar tanya-an di atas, yaitu baris pertama dipakai untuk nama desa yang akan diteliti. Baris kedua kolom pertama dipakai untuk nomor, kolom kedua dipakai untuk gloss atau kosakata tanya-an dalam bahasa Indonesia, dan kolom ketiga digunakan untuk isian jawaban dalam bahasa Simalungun. Daftar tanya-an dibuat sebanyak jumlah desa yang akan diteliti dikalikan dengan tiga informan (6 desa x 3 informan = 18 informan).

Tabel 3.13 Kartu data informan

Nama	
Jenis Kelamin	
Usia	

Tempat lahir	
Pendidikan tertinggi	
Pekerjaan	
Tahun Domisili	
Bahasa yang digunakan sehari-hari	
Bahasa lain yang dikuasai	

Tabel 3.14 Daftar tanya wilayah

A.	KETERANGAN DAERAH PENGAMATAN					
1.	Nama desa pengamatan:					
	Kecamatan	Kabupaten	Pulau	Provinsi		
2.	Situasi kebahasaan					
	Sebelah timur desa berbahasa	Sebelah barat desa berbahasa	Sebelah utara desa berbahasa	Sebelah selatan desa berbahasa		
3.	Situasi geografis					
	Letak			Morfologi		
	pantai	...Km dari pantai	Di pedalaman	dataran	pegunungan	berbukit
4.	Penduduk					
	jumlah	pria	wanita	Di bawah 20 th	Antara 20-40 th	Di atas 40 th
5.	Etnik					
	Mayoritas etnik		persen	Minorotas etnik		persen
6.	Mata pencaharian					
	bertani	nelayan	berdagang	buruh	pegawai	Lain-lain
	%	%	%	%	%	%
7.	Pendidikan					
	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Tidak	Sarjana asal desa

					Bersekolah			
8.	Sarana pendidikan							
	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Kursus-kursus	Pesantren		
	%	%	%	%	%	%		
9.	Agama penduduk							
	islam	protestan	Katolik	hindu	budha	Lain-lain		
	%	%	%	%	%	%		
B.	HUBUNGAN KELUAR							
1.	Dengan desa lain							
	Sangat lancar	lancar	sedang	Kurang lancar	Tidak lancar			
2.	Prasarana hubungan							
	Jalan kaki	bus	minibus	Sepeda motor	perahu/motor boot	Kapal laut	kuda	Pesawat udara
C.	Usia desa/ dusun							
1	Desa ini dibangun							
	Di atas 500 th	Antara 200-500 th	Antara 50-100 th	Di bawah 50 th				

Tabel 3.15 Daftar rekapitulasi data

No.	Gloss	Bahasa Simalungun yang digunakan di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun						Ket.
		1	2	3	4	5	6	
...	

Daftar rekapitulasi data di atas berisi hasil rekap data dari semua titik pengamatan dari titik pengamatan 1 sampai titik pengamatan 6.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan mencari informasi kebahasaan daerah yang akan dijadikan titik pengamatan. Peneliti menetapkan Kecamatan Silimakuta

sebagai daerah pengamatan dan lingkup kelurahan/desa sebagai satuan pengamatan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi ke setiap titik pengamatan atau desa yang terdapat di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Peneliti secara langsung mengadakan wawancara dengan informan tentang keadaan kebahasaan di daerah setempat dan mengajukan pertanyaan yang berisi 200 kosakata Swadesh yang harus dialihbahasakan ke dalam bahasa Simalungun dialek Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Data yang digunakan tersebut terlebih dahulu diseleksi dan dipilih berdasarkan kondisi sosial masyarakat Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun. Begitu pula dalam penentuan informan juga didasarkan pada syarat-syarat yang telah ditentukan.

Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk menunjang data yang diperoleh dari setiap titik pengamatan dalam penelitian ini, yaitu teknik simak-libat-cakap, teknik pencatatan, dan teknik perekaman. Pertama, teknik simak-libat-cakap, simak dalam penelitian ini maksudnya menyimak penggunaan bahasa berupa tuturan masyarakat di setiap titik pengamatan. Dalam teknik ini, upaya peneliti untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa lisan seseorang atau beberapa orang informan. Penyadapan penggunaan bahasa lisan ini dimaksudkan agar informan tampil dengan sosoknya sebagai orang yang sedang menggunakan bahasanya (berbicara atau bercakap-cakap).

Libat dalam hal ini maksudnya peneliti langsung terlibat baik dalam pengambilan data maupun dalam penentuan daerah dan informan. Peneliti tidak mewakilkan pada pihak lain, sehingga dapat langsung mengetahui gejala bahasa yang timbul di setiap titik pengamatan. Penggunaan teknik ini juga memudahkan peneliti untuk dapat mengetahui secara langsung keadaan geografis di setiap titik pengamatan dan turut berperan dalam perkembangan isolek pada setiap titik pengamatan itu sendiri.

Cakap dalam penelitian ini maksudnya adalah suatu cara yang ditempuh berupa percakapan terarah antara peneliti dengan informan di setiap titik pengamatan. Dalam teknik ini, peneliti langsung mendatangi setiap titik pengamatan, kemudian melakukan percakapan dengan informan menggunakan

pancingan yang berupa daftar tanya. Selain menggunakan pancingan, peneliti juga melakukan percakapan dengan memulai dari hal yang umum sampai hal yang ditanyakan.

Kedua, teknik pencatatan maksudnya peneliti langsung mencatat hal-hal yang membedakan bunyi-bunyi yang agak mirip dengan memperhatikan cara pelafalannya. Sistem pencatatan ini menggunakan transkripsi fonetis (perekaman bunyi lambang tulis). Pencatatan dilakukan agar data yang didapat tidak hilang.

Ketiga, teknik perekaman, maksudnya peneliti secara langsung merekam pada saat pengambilan data dari informan berupa daftar tanya. Dalam penelitian ini, hal yang diteliti adalah aspek fonologi, morfologi, dan leksikalnya sehingga penulisan secara langsung saja tidak cukup. Peneliti harus merekam wawancara yang dilakukan dengan informan, sehingga pelafalannya dapat diteliti secara benar. Perekaman dilakukan untuk mengantisipasi terdistorsinya hasil pencatatan.

3.4 Analisis Data

Analisi data dilakukan dengan membagi penganalisisan ke dalam enam tahap pengerjaan. Tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mentranskripsi data yang telah dikumpulkan berdasarkan fonetis.
2. Mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan aspek fonologis, morfologis, dan leksikal. Dalam hal ini, data yang dicari hanya data yang berbentuk kosakata yang termasuk dalam aspek fonologi, morfologi, dan leksikal.
3. Menganalisis data yang telah ditranskripsi dan diklasifikasikan berdasarkan korespondensi bunyi dan variasi bunyi. Selanjutnya, berian-berian yang telah dianalisis diberi lambang untuk mempermudah dialihkan ke dalam peta.
4. Memindahkan data yang telah dianalisis ke dalam bentuk peta yang dilengkapi dengan penggambaran isoglos sehingga diperoleh peta fonetis dari keseluruhan berian yang digunakan pada setiap daerah titik pengamatan.
5. Setelah dipetakan, kemudian diadakan perhitungan dialektometri untuk menentukan jarak perebedaan unsur-unsur kebahasaan antar titik pengamatan. Hasil dari penghitungan dialektometri tersebut untuk menentukan apakah

perbedaan-perbedaan yang ada itu merupakan perbedaan bahasa dialek, subdialek, atau perbedaan wicara di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.

6. Setelah pentranskripsi data sampai perhitungan dilektometri selesai dilakukan, kemudian dilakukan penyeleksian data dari daftar tanya untuk memperoleh data yang akan dijaikan sebagai kontribusi leksikon bahasa Indonesia.
7. Setelah penyeleksian, akan diperoleh beberapa leksikon yang akan dikontribusikan dan kemudian dianalisis serta dilihat kemungkinannya apakah dapat dikontribusikan sebagai pengembangan leksikon bahasa Indonesia.

3.5 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Geografi dialek adalah cabang dialektologi yang mempelajari variasi atau dialek bahasa Simalungun berdasarkan perbedaan lokal atau tempat di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.
2. Bahasa Simalungun adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk berkomunikasi atau berinteraksi.
3. Perbedaan fonologi adalah perbedaan kebahasaan yang berkaitan dengan bidang fonologi dalam bahasa Simalungun di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.
4. Perbedaan morfologi adalah perbedaan kebahasaan yang berkaitan dengan bentuk kata yang meliputi pembubuhn afiks, pemajemukan, dan pengulangan (reduplikasi) dalam bahasa Simalungun di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.
5. Perbedaan leksikal adalah perbedaan kebahasaan yang berkaitan dengan leksikon yang digunakan dalam bahasa Simalungun di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.
6. Pemetaan adalah gambaran visualisasi penggunaan bahasa yang digunakan dalam bahasa Simalungun di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.
7. Tingkat kekerabatan adalah bagaimana perbedaan bahasa Simalungun yang digunakan di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.

8. Dialektometri adalah perhitungan perbedaan bahasa Simalungun yang digunakan di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan itu termasuk ke dalam perbedaan bahasa, dialek, subdialek, wicara, atau dianggap tidak ada perbedaan.
9. Dialektologi adalah cabang ilmu linguistik yang secara sistematis menangani kajian yang berkenaan dengan distribusi variasi atau dialek bahasa Simalungun di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun dengan memperhatikan faktor geografis, politik, ekonomi, dan sosial budaya.
10. Kajian sinkronis adalah kajian geografi dialek yang dilakukan dengan cara membandingkan variasi atau dialek bahasa Simalungun antara satu titik pengamatan dengan titik pengamatan yang lain di Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun dalam satu periode, yakni tahun 2014.
11. Kontribusi pengembangan leksikon bahasa Indonesia adalah sumbangan bahasa Simalungun dalam upaya meningkatkan mutu bahasa Indonesia agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, *manggalung*, yaitu membuat alur tanaman.